

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 2b Di Sd Supriyadi Semarang

Dwi Agustin Wulandari¹, Muhammad Prayito², Ervina Eka Subekti³, Ulin Nafiah⁴

Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG), Lembaga Pengembangan Profesi, Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}, SD Supriyadi Semarang⁴

Email : dwiagutsinw03@gmail.com¹, prayito@upgris.ac.id², ervinaeka@upgirs.ac.id³, ulinnafiahsupriyadi4@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang dan menganalisis gaya belajar peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana dalam pengumpulan datanya melalui dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gaya belajar paling dominan pada kelas 2B di SD Supriyadi Semarang yaitu gaya belajar visual sebanyak 16 peserta didik, selain itu terdapat 5 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dan 3 peserta didik memiliki gaya belajar auditorial. Perbedaan gaya belajar peserta didik membuat tingkat pemahaman materi pada masing-masing peserta didik berbeda beda, dengan mengetahui gaya belajar peserta didik akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang yang memiliki peserta didik sebanyak 24 orang.

Kata Kunci: *Gaya belajar, Visual, Auditori, Kinestetik.*

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the learning styles of students in class 2B at SD Supriyadi Semarang and analyzing the learning styles of students in class 2B at SD Supriyadi Semarang. The method used in this study is a qualitative descriptive method, in which the data collection is through documentation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study shows the results that the most dominant learning style in class 2B at SD Supriyadi Semarang is the visual learning style of 16 students, besides that there are 5 students who have kinesthetic learning styles and 3 students who have auditory learning styles. Differences in student learning styles make the level of understanding of the material in each student different, knowing the learning styles of students will make it easier for teachers to deliver material that is adapted to the learning styles of class 2B students at SD Supriyadi Semarang which has 24 students.

Keywords: *Learning Style, Visual, Auditory, Kinesthetic*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan mulai dari sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Bapak pendidikan nasional Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara meyakini untuk dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia (Febriyanti, 2021). Menurut Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan dapat meningkatkan karakteristik bangsa Indonesia dan dapat menumbuhkan budi pekerti. Tujuan Ki Hajar Dewantara untuk memajukan pendidikan di Indonesia salah satunya peserta didik dapat belajar tanpa adanya perbedaan kasta, ras, dan budaya yang beragam. Pendidikan dapat menjadikan sebuah proses yang dapat digunakan untuk memperbaiki diri mulai dari hal terkecil sehingga berubah menjadi hal besar dengan mengalami proses yang tepat maka akan mengalami perubahan yang bermakna (Puspita et al., 2020). Dengan pendidikan akan membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, meliputi semua potensi yang peserta didik miliki, karakteristik peserta didik, dan keahlian peserta didik yang akan memiliki dampak baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya (Fahri & Qusyairi, 2019).

Pendidikan dimaksudkan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta

memiliki tanggung jawab dan menyiapkan peserta didik untuk mampu dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang (Pebriana, 2017). Perkembangan zaman yang semakin pesat memiliki dampak pada dunia pendidikan, salah satunya yaitu perkembangan teknologi yang semakin memadai dengan mempermudah guru mendapatkan informasi tentang pembelajaran di media elektronik serta peserta didik juga dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui media elektronik tersebut. Teknologi dan pendidikan merupakan perpaduan yang pas untuk mengatasi persoalan dalam dunia pendidikan (Akbar & Noviani, 2019). Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus diimbangi dengan kualitas SMD atau Sumber Daya Manusia yang semakin memadai, dengan SDM yang memadai maka kualitas pendidikan di Indonesia tidak akan tertinggal oleh kemajuan teknologi yang ada, peserta didik dan guru merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui mengikuti berbagai kegiatan untuk mengembangkan diri misalnya pelatihan atau *workshop* tentang dunia pendidikan (Syahdan, 2019).

Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yaitu kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Ananda & Hudaidah, 2021). Dengan kurikulum yang tepat maka kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan atau capaian pembelajaran yang dibuat dalam perangkat pembelajaran. Selain kurikulum menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran, gaya belajar peserta didik juga sangat penting dikarenakan dengan membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi menggunakan fokus yang berbeda pada setiap orang sehingga mendapat hasil belajar yang ingin dicapai (Nabela et al., 2021). Dengan menggunakan gaya belajar yang tepat maka seseorang tersebut akan mudah dalam memahami suatu permasalahan atau materi. Gaya belajar terbagi menjadi tiga antara lain visual, kinestetik, dan Auditorial.

Penelitian ini menggunakan gaya belajar berdasarkan sensori. Dimana gaya belajar visual mengarah pada apa yang mereka lihat, gaya belajar auditorial menggunakan cara mendengar untuk memahami materi, dan gaya belajar kinestetik menggunakan cara gerakan, atau anggota tubuh yang bergerak (Rambe & Yarni, 2019). Setiap peserta didik mempunyai ketiga gaya belajar tersebut namun setiap peserta didik memiliki satu gaya belajar yang paling menonjol dan terlihat dalam gaya belajarnya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan oleh gaya belajar peserta didik. Gaya belajar yang tepat akan membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. ketika guru membuat rancangan pembelajaran dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada gaya belajar peserta didik, maka peserta didik akan nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran (Nabela et al., 2021). Penelitian ini berfokus pada gaya belajar peserta didik kelas 2B dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru.

Peserta didik yang menduduki kelas 2 cenderung masih belum bisa membuat bayangan tentang suatu objek atau benda, peserta didik kelas 2B cenderung masih belum terbayang sehingga belum bisa membayangkan benda-benda nyata atau konkret. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peserta didik yang masih belum bisa memahami materi tentang bangun ruang, lebih mengarah kepada peserta didik belum memahami bagian-bagian bangun ruang meliputi sisi, rusuk, dan titik sudut yang bersifat abstrak, peserta didik harus diberikan contoh konkret untuk membangun konsep pemikiran peserta didik terhadap bangun ruang, namun terdapat peserta didik yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu perlu diteliti secara mendalam mengenai gaya belajar masing-masing peserta didik, bagaimana pengaruhnya gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik dalam pemahaman materi peserta didik?

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis gaya Belajar Peserta Didik Kelas 2B di SD Supriyadi Semarang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain bagaimana gaya belajar peserta didik yang meliputi gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial dapat mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menghasilkan data berupa hasil deskripsi dari data yang sudah diperoleh. Penelitian kualitatif secara deskriptif lebih mengarah pada ilustrasi yang bersifat sistematis, data yang diperoleh akurat atau terpercaya tentang fenomena yang sedang diteliti (Rambe & Yarni, 2019). Pada penelitian kualitatif deskriptif lebih mengarah

pada menjelaskan subyek penelitian, contohnya tentang perilaku, pandangan, secara jelas dan disajikan secara deskriptif atau narasi dalam bentuk kata-kata serta menggunakan berbagai metode ilmiah pendukung (Sitti Nuralan et al., 2022).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi Semarang, yang beralamatkan di jalan Supriyadi No.7-11 kecamatan Pedurungan Kota Semarang. subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik di kelas 2B SD Supriyadi Semarang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 peserta didik. Sedangkan waktu pelaksanaan dilakukannya penelitian ini selama 3 bulan mulai dari bulan September, Oktober, dan November. Pengumpulan data Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Kegiatan observasi dilakukan saat mengamati peserta didik ketika didalam kelas saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi yang dimaksudkan antara lain dengan mengamati kegiatan manusia yang berlangsung secara terus menerus dan menghasilkan fakta hasil dari mengamati (Hasanah, 2016). Sedangkan wawancara yang dimaksudkan dalam hal ini adalah percakapan antara dua orang untuk saling bertukar informasi yang dapat dilakukan dimana saja baik online maupun offline. Kegiatan wawancara dalam penelitian kualitatif terdapat dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana sebelum melakukan kegiatan wawancara akan mempersiapkan beberapa pertanyaan atau daftar pertanyaan (Fadhallah, 2020).

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengumpulkan informasi berupa data-data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian, setelah mengumpulkan data melakukan kegiatan analisis dari data yang diperoleh dengan menjabarkan semua data yang didapatkan, peneliti perlu dalam memilah dan merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun narasumber (BK&Hamna, 2021). Kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil mereduksi data dan penyajian data tersebut tentang gaya belajar peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar lebih menekankan bagaimana cara belajar peserta didik untuk menyerap informasi baru yang sudah didapatkan. Terdapat 3 macam gaya belajar seseorang untuk menyerap informasi antara lain Auditorial, Visual, dan Kinestetik (De Porter & H, 2007).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara mengenai analisis gaya belajar peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang yang sudah dilakukan peneliti yang dimulai dari bulan September, Oktober, dan November pada data lapangan dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang lebih banyak menggunakan gaya belajar visual.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang lebih menyukai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan penayangan gambar, ataupun video pembelajaran baik yang dibuat sendiri oleh guru tersebut maupun didapatkan melalui *internet*. Peserta didik pada usia kelas 2 masih sulit untuk memahami objek jika hanya dibayangkan.

Sehingga dalam memahami materi diperlukan gambaran yang jelas untuk memahaminya. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 24 peserta didik kelas 2B di SD Supriyadi Semarang. perolehan hasil yang didapatkan oleh peneliti tentang analisis gaya belajar peserta didik disajikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Gaya Belajar Peserta Didik

Aspek	Gaya Belajar			Jumlah
	Auditorial	Visual	Kinestetik	
Hasil	3	16	5	24
Presentasi	12,6 %	66,6 %	20,8 %	100 %

Hasil presentase tersebut didapatkan oleh hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Hasil wawancara diperoleh berdasarkan wawancara bersama guru wali kelas 2B yaitu Ibu EDR dan beberapa peserta didik yang mewakili masing-masing gaya belajar. Sementara hasil observasi dilakukan sebanyak 24 peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang menggunakan lembar observasi, peserta didik kelas 2B paling banyak menggunakan gaya belajar visual sebanyak 16 peserta didik dengan presentasi 66,6 %. Kemudian peringkat selanjutnya gaya belajar kinestetik sebanyak 5 peserta didik dengan presentasi 20,8 %. Selanjutnya untuk gaya belajar auditorial sebanyak 3 peserta didik dengan presentasi 12,6 %. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan dari wali kelas 2B mengenai pemahaman peserta didik ketika guru sedang memberikan materi, dimana peserta didik kelas 2B lebih menyukai ketika guru memanfaatkan teknologi yang ada di kelas berupa TV LED untuk menayangkan beberapa gambar dan video pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Namun terdapat juga beberapa peserta didik yang menyukai ketika diberikan projek untuk melakukan suatu hal, dan terdapat juga peserta didik yang lebih menyukai ketika mendengarkan ceramah dari guru. Sehingga dalam gaya belajar yang berbeda akan membuat peserta didik berbeda pula dalam memahami materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar ketika melakukan proses belajar lebih mengarah melalui diagram, video, gambar, peragaan ataupun dapat juga dengan menggunakan pertunjukkan (Irawati et al., 2021). Gaya belajar visual yang digunakan dapat menunjang untuk dapat memfokuskan perhatian peserta didik serta lebih berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan (Rambe & Yarni, 2019). Dengan gaya belajar visual peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Respon yang ditunjukkan peserta didik ketika berhasil memahami suatu materi menggunakan gaya belajar visual antara lain dengan hasil belajar yang stabil atau bahkan meningkat.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh De Porter dan Hernacki bahwa indikator gaya belajar visual yang dialami oleh peserta didik antara lain: a) Peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan melihat gambar, video pembelajaran, memperhatikan ekspresi wajah atau bahasa tubuh dari guru, b) melakukan suatu kegiatan dengan teratur dan juga rapi, c) peserta didik tidak mudah terganggu ketika berada di keramaian, d) memahami angka, warna, bentuk serta posisi, e) kurang dapat memahami ketika menggunakan gerakan dalam pemahaman pembelajaran.

Dari hasil observasi meskipun paling banyak menggunakan gaya belajar visual, namun terdapat juga gaya belajar kinestetik, dimana pada gaya belajar kinestetik peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan cara bergerak, atau melakukan sesuatu yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi (Wahyuni, 2017). Selain gaya belajar kinestetik terdapat juga gaya belajar auditorial di dalam kelas 2B SD Supriyadi Semarang, dimana peserta didik lebih mudah dalam menangkap informasi serta menyampaikan informasi yang sudah didapat dengan cara mendengarkan (Rambe & Yarni, 2019).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dimana gaya belajar peserta didik kelas 2B lebih banyak menggunakan gaya belajar visual dan peringkat kedua yaitu gaya belajar kinestetik serta yang terakhir gaya belajar auditorial. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk memahami suatu informasi baru yang didapatkan, dengan menggunakan gaya belajar yang tepat akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta ketika kegiatan pembelajaran serta dengan kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik akan membuat peserta didik merasa nyaman didalam proses kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas 2B SD Supriyadi Semarang memperoleh hasil bahwa dominan peserta didiknya lebih mengarah kepada gaya belajar visual sebanyak 16 peserta didik dari 24 peserta didik di kelas 2B, dimana peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pengamatan fisik peserta didik terhadap guru (ekspresi dan bahasa tubuh), gambar-gambar ataupun dengan menggunakan video pembelajaran. Selanjutnya peserta didik kelas 2B sebanyak 5 orang lebih mengarah pada gaya belajar kinestetik, dimana pada gaya belajarnya peserta didik

lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru dengan melakukan gerakan, bisa juga dengan menggunakan eksperimen. Dan yang terakhir peserta didik sebanyak 3 peserta didik di kelas 2B lebih mengarah pada gaya belajar auditorial, dimana peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan memanfaatkan indra pendengaran melalui mendengarkan guru ketika memaparkan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Ananda, A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/1192>
- De Porter, B., & H, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Sari Meutia (ed.)). Kaifa.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. UNJ Perss. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP4&dq=wawancara+terstruktur&ots=yxJNC9_47P&sig=_JD-dFN0fSsa1SUhy4l7RF85gaY&redir_esc=y#v=onepage&q=wawancara+terstruktur&f=false
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Hasanah, H. (2016). Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1301>
- Pebriana, P. H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 009 Bangkinang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.21>
- Puspita, M. D., Prayito, M., & Sugiyanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 141–150. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5776>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
- Syahdan. (2019). *Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Baiturrahim Kabar Pada Mata Pelajaran Qur ' an*. 1(November 2019), 317–338.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>